

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa ingris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Penelitian jenis ini dirasakan sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.¹ Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.²

- a. Penelitian adalah kegiatan mencerminkan suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru. Kelas bukan wujud ruangan

¹Suharsini Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 12

tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat juga di lab, lapangan olah raga dan lain-lain

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut: siswa, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, pengelolaan (manajemen) dan lingkungan.⁴

Ditinjau dari karakteristiknya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setidaknya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:⁵ (a) Didasarkan pada masalah guru yang dihadapi guru dalam instruksional;(b) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya;(c) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;(d) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional;(e) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:⁶ (a) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran atau pelatihan;(b) Menumbuh kembangkan budaya meneliti para dosen dan guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran atau

³Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hal. 18

⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*, (yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

⁵ Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hal. 25

⁶Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: PT Bestari Buana Murni, 2012) hal 67

pelatihan;(c) Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para dosen dan guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran atau pelatihan;(d) Meningkatkan kolaborasi antar dosen-dosen, dosen dan guru, guru-guru, instruktur-instruktur dalam memecahkan masalah pembelajaran atau pelatihan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rincian kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:⁷ (a) Perencanaan; (b) Tindakan;(c) Pengamatan atau observasi;(d) Refleksi

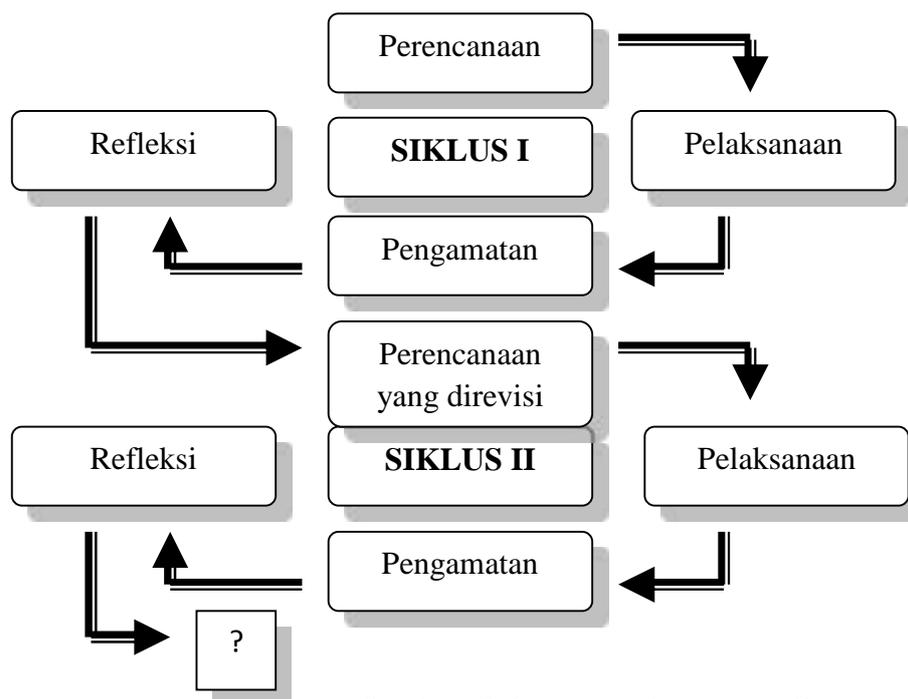
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan apabila peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana disajikan pada bagan alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini.

⁷Suharsini Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 75

Bagan: 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁸



Sumber: Suharsini Arikunto et. All

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Tarbiyatul Islam Tengger Rejotangan Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan.

Beberapa pertimbangan tersebut adalah: (a) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kurang optimal; (b) Pembelajaran dilakukan kurang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung semester II tahun

⁸Ibid., hal. 16

ajaran 2015/2016, pemilihan siswa kelas V A karena kelas V A merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang paling tinggi. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah metode yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar meningkat, alasan lain dipilihnya kelas V A karena siswa kelas V A dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *Think pair share*. Siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Dua teman sejawat dari IAIN Tulungagung bertindak sebagai pengamat peneliti dikelas dan pengamat kegiatan siswa. Mereka membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu

peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b) Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi
- c) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung semester 2 tahun ajaran

2015/2016 yang terdiri dari 17 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi ibadah haji. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat PTK. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Atas dasar respon tersebut ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif, selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.⁹ Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam sulistiyorini menyatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰

⁹M. Chabib thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 43

¹⁰Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah adanya tindakan, peneliti memberikan tes kepada subjek penelitian dengan jenis tes tulis dalam bentuk subjektif atau uraian. Tes yang digunakan adalah soal-soal terkait materi pekerjaan yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode artikulasi. Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.¹¹ Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Pre Test (Tes Awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

b) Post Test (Tes Akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *Think pair share*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

¹¹Sukardi *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

Tabel I.I. Kriteria Penilaian¹²

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode *Think pair share*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

100: Bilangan Tetap.¹³

b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau alat bantuan.¹⁴ Tes ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁵

¹²Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹³Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20012), hal.112

¹⁴Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

¹⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 109

Penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang: (a) Lokasi penelitian;(b) Proses pembelajaran;(c) Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini

c. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, saran, persepsi, keinginan dan lain-lain dari responden. Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V A dan siswa kelas V A. Bagi guru kelas V A wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁷

¹⁶Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai contoh Hasil penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hal. 61

¹⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Kamus besar indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹⁹ Penjaringan data dengan dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto blue print dan lain sebagainya.²⁰ Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.²¹

¹⁸Ibid., hal. 209

¹⁹Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 6 mei 2014

²⁰Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal.

²¹Ibid., hal.81

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²²

Dokumentasi mempunyai arti penting, karena hal ini berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah seperti struktur organisasi, tugas dan fungsi guru, staf karyawan, dan para siswa MI Tarbiyatul Islam Tenggor Rejotangan Tulungagung, dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

²²Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 90

²³Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model menggali dari Miles dan Huberman dalam Siswono yang meliputi tiga hal yaitu:²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data dapat diartikan juga sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai.

b. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penggunaan metode

²⁴Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*,.. hal. 29

²⁵Moleong Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Artikulasi pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase keberhasilan tindakan didasarkan pada dataskor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi $91\% < NR \leq 100\%$ aktifitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Sekor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

$91\% < NR \leq 100\%$	= Sangat Baik
$81\% < NR \leq 90\%$	= Baik
$71\% < NR \leq 80\%$	= Cukup
$61\% < NR \leq 70\%$	= Kurang
$< NR \leq 60\%$	= Kurang Sekali

G. Indikator Keberhasilan

Penilaian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional setelah mengalami pelatihan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi

²⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, hal. 112

²⁷Slameto, *Belajar dan faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 23

mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{28} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Sekor Maksimal}} \times 100\%$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre tes, post tes dan lain-lain.²⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan / Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (a) Dialog dengan kepala sekolah, tentang penelitian yang akan dilakukan; (b) Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas; (c) Menentukan sumber data; (d) Membuat

²⁸E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

²⁹Ibid., hal.102

tes awal; (e) Melakukan tes awal;(f) Menentukan subjek penelitian (populasi dan sampel)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.³⁰

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi; (a) Menentukan tujuan pembelajaran;(b) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP); (b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan; (c) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran; (d) Menyiapkan kelas pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode Artikulasi sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung melalui beberapa tahapan yaitu: (a) Apersepsi

³⁰Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses tanggal 6 mei 2014

Pembelajaran; (b) Penjelasan materi; (c) Tanya jawab antara guru dan siswa; (d) Penilaian formatif.

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas V A selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjangking atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Tahap ke 4 diatas, dipandang sebagai siklus tindakan. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai tindakan yang ditentukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.